



STRATEGI PROMOSI PPDB BERDASARKAN ZONASI DI SD NEGERI DAN SWASTA

Mamlu'atul Azizah¹, Sutansi², Esti Untari³

¹Universitas Negeri Malang - Jl. Semarang No. 5 Malang

E-mail: azizah.mamlu@gmail.com.

Abstract: Primary school is a level of basic education that opens PPDB activities in May each year. PPDB at all levels is influenced by the zonation policy to equalize and eliminate the predicate of favorite and non-favorite schools. This study aims to find out promotion strategies based on zoning applied in both public and private elementary schools in Ngadiluwih Village and the number of new students based on zoning in elementary schools. Ngadiluwih Village The formulation of the problem in this research is knowing the promotion strategy and the number of students attending public and private elementary schools in Ngadiluwih Village with the zoning policy. This study uses qualitative research with a type of case study research. Data collection uses in-depth interview techniques, questionnaires, and documentation studies. The results showed that the use of the promotion mix in public and private elementary schools in Ngadiluwih village was very diverse. The number of new students in 2019/2020 school year at SDN Ngadiluwih 1 is 55 students, SDN Ngadiluwih 2 is 23 students, SDN Ngadiluwih 3 is 11 students, SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih is at 6, and MI Riyadlotul Uqul is at 29 students, SDN Ngadiluwih 3 at 11 students, SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih at 6, and MI Riyadlotul Uqul at 29 students. So it can be concluded that the promotional mix used is very diverse, and with the zoning policy having an influence on PPDB activities in public elementary schools but not with private primary schools in Ngadiluwih Village.

Keywords: promotion strategi, acceptance of new students, zoning

Abstrak: Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang membuka kegiatan PPDB pada bulan Mei setiap tahunnya. PPDB pada seluruh jenjang dipengaruhi dengan adanya kebijakan zonasi untuk pemerataan dan menghilangkan predikat sekolah favorit dan tidak favorit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi promosi berdasarkan zonasi yang diterapkan di SD baik negeri maupun swasta di Desa Ngadiluwih dan jumlah peserta didik baru berdasarkan zonasi di SD se- Desa Ngadiluwih. Rumusan masalah pada penelitian yaitu mengetahui strategi promosi dan jumlah peserta didik yang bersekolah di SD negeri dan swasta di Desa Ngadiluwih dengan adanya kebijakan zonasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, angket, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bauran promosi di SD negeri dan swasta di Desa Ngadiluwih sangat beragam. Bauran promosi yang digunakan yaitu komunikasi pribadi, periklanan, publisitas, materi interaksional dan desain organisasi. Jumlah peserta didik baru tahun pelajaran 2019/2020 yang bersekolah di SDN Ngadiluwih 1 berjumlah 55 peserta didik, SDN Ngadiluwih 2 berjumlah 23 peserta didik, SDN Ngadiluwih 3 berjumlah 11 peserta didik, SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih berjumlah 6, dan MI Riyadlotul Uqul berjumlah 29 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bauran promosi yang digunakan sangat beragam, serta dengan adanya kebijakan zonasi memiliki pengaruh pada kegiatan PPDB di SD negeri tapi tidak dengan SD swasta di Desa Ngadiluwih.

Kata kunci: strategi promosi, PPDB, zonasi

Berdasarkan tujuan dalam pembukaan UUD Republik Indonesia 1945 salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Perlunya perbaikan secara terus-menerus terhadap semua komponen pendidikan, mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan manajemen pendidikan. Ketentuan adanya sistem zonasi dilaksanakan untuk meningkatkan pemerataan pendidikan dan dengan tujuan menghilangkan predikat sekolah favorit dan tidak favorit. (Khadowmi, 2019)

Sekolah dasar adalah salah satu bentuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pada pasal 2 Permendikbud No. 51 disebutkan bahwa pelaksanaan PPDB didasarkan nondiskriminatif kecuali bagi sekolah yang khusus melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Sekolah negeri ataupun sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah membuka pelaksanaan PPDB pada bulan Mei setiap tahunnya. Mekanisme pelaksanaan PPDB melalui daring, diluar itu jika tidak tersedia fasilitas jaringan maka pelaksanaan PPDB dilaksanakan dengan mekanisme luring. (Permendikbud, 2018) Pelaksanaan PPDB apabila mendapatkan peserta didik yang melebihi daya tampung, maka sekolah wajib melaporkan kepada dinas pendidikan sesuai dengan kewenangannya. Kelebihan peserta didik disalurkan ke sekolah lain dalam jangkuan zonasi paling dekat. Penerimaan merupakan cara, perbuatan menerima, atau penyambutan. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.

Kebijakan merupakan serangkaian konsep yang menjadi pedoman dan dasar perencanaan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil yang dicapai. (KBBI) Adanya kebijakan zonasi pada seluruh jenjang pendidikan khususnya SD memberikan kesempatan pemerataan pendidikan baik untuk sekolah favorit dan tidak favorit menjadi sama rata baik sekolah negeri dan swasta. Zonasi berkaitan dengan banyak hal sesuai dengan upaya kita untuk melakukan reformasi sekolah. Zonasi untuk pemerataan pendidikan, kebijakan zonasi untuk penguatan karakter dan mendukung perbaikan fasilitas pendidikan. (Kemendikbud, 2018) Dengan kata lain kebijakan zonasi dipandang sebagai solusi untuk menyelesaikan dua masalah pokok pendidikan, yaitu pemerataan akses dan kualitas pendidikan. (Pradewi & Rukiyati: 2019) Berdasarkan fakta yang diperoleh orang tua saat ini lebih selektif dalam memilihkan sekolah kepada anak-anak mereka. Orang tua memilihkan sekolah yang memiliki program-program menarik

seperti ekstrakurikuler yang mendukung prestasi non akademik peserta didik, seperti bela diri, adanya kegiatan mengaji di sekolah, dan penambahan fasilitas makan untuk peserta didik sehingga tidak jajan sembarangan. Hal ini menjadi satu hal yang positif dalam hal peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.

Sekolah sebagai penyedia jasa layanan pendidikan perlu meningkatkan kualitas pelayanan demi kepuasan pelanggan/ pengguna jasa pendidikan. Sistem zonasi mempengaruhi minat orang tua kepada sekolah swasta yang memberikan penawaran program pendidikan yang lebih baik dibanding sekolah negeri. Sistem zonasi mulai diberlakukan dengan diterbitkannya Permendikbud No. 17 tahun 2017 pasal 15 tentang ketentuan penerimaan peserta didik yang diterima berdomisili pada radius zona terdekat sekolah sebanyak 90% dari jumlah keseluruhan peserta didik baru. Dalam Permendikbud 2017 pasal 24 menyebutkan jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar pada jenjang sekolah dasar paling sedikit 8 peserta didik dan paling banyak 28 peserta didik. (Permendikbud 2017)

Peningkatan mutu pendidikan sekarang ini lebih dominan orang tua memilih sekolah yang berbasis agama, sehingga diperlukan strategi promosi jasa pendidikan untuk meningkatkan kompetensi sekolah serta meningkatkan akselerasi peningkatan kualitas dan manajemen sekolah. Oleh karena itu lembaga pendidikan merekrut peserta didik baru agar mencapai kualitas dan kuantitas sekolah yang terjamin. Persaingan yang ketat ini menyebabkan sekolah menerapkan strategi promosi. Strategi promosi menurut Lovelock dalam David Wijaya (2012 : 164) adalah komunikasi pribadi, periklanan, promosi penjualan, publisitas, materi interaksional, dan desain organisasi.

Strategi promosi digunakan untuk memperoleh peserta didik yang bermutu dan banyak. Pada masing-masing sekolah menerapkan strategi yang bermacam-macam sesuai dengan kualitas dan layanan pendidikan yang diberikan. Sekolah dasar yang ada di Desa Ngadiluwih yaitu SDN Ngadiluwih 1, SDN Ngadiluwih 2, SDN Ngadiluwih 3, SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih, dan MI Riyadlotul Uqul. Lembaga sekolah dasar yang berjumlah 5 dalam 1 desa inilah yang menimbulkan persaingan yang cukup ketat yang penting diperhatikan oleh panitia PPDB. Panitia harus bekerja keras menginformasikan, membujuk, dan merekrut peserta didik baru melalui publikasi/ promosi dalam rangka meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program-program sekolah. Pengelolaan promosi yang baik perlu dilakukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang efektif. (Kusuma, 2016)

Berdasarkan paparan tersebut, maka dilakukan penelitian berupa analisis strategi promosi PPDB di SD negeri dan swasta di Desa Ngadiluwih berdasarkan kebijakan zonasi. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan: (1) strategi promosi PPDB di SD negeri dan swasta di desa Ngadiluwih dengan adanya kebijakan zonasi. (2) jumlah peserta didik yang bersekolah di SD negeri dan swasta di Desa Ngadiluwih dengan adanya kebijakan zonasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak menggunakan teknik observasi berperan serta, wawancara, dan studi dokumentasi. (Sugiyono, 2010) Jenis studi kasus ini dimana kegiatan ini berusaha untuk mengetahui strategi promosi dalam rangka PPDB yang digunakan oleh penyedia jasa layanan pendidikan dan jumlah peserta didik baru yang masuk di SD baik negeri maupun swasta di Desa Ngadiluwih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam digunakan adalah wawancara mendalam, angket, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, panitia PPDB, orang tua, dan peserta didik. Angket disebar kepada orang tua/ wali dengan mengambil 5 sampel setiap sekolah. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012 :246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. (Patton dalam Moleong, 2007) Sedangkan triangulasi metode menurut Patton ada dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.

Tahapan kegiatan ini dibagi menjadi empat, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi: (1) meminta izin untuk mengadakan penelitian di SDN Ngadiluwih 1, SDN Ngadiluwih 2, SDN Ngadiluwih 3, SD muhammadiyah 1 Ngadiluwih, dan MI Riyadlotul Uqul, (2) menyusun instrumen angket dan pedoman wawancara, dan (3) membuat kesepakatan waktu pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan meliputi: (1) melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan panitia PPDB, (2) melakukan

wawancara dengan 3 orang tua/ wali diambil 3 sampel dari masing-masing sekolah, (3) melaksanakan wawancara dengan siswa, dan (4) membagikan angket dengan mengambil 5 sampel dari masing-masing sekolah. Pada tahap analisis data dilakukan kegiatan yang meliputi: (1) menganalisis hasil wawancara dengan kepala sekolah dan panitia PPDB, (2) menganalisis hasil wawancara dengan orang tua/ wali, dan (3) menganalisis hasil angket. Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir penelitian, pada tahap ini dengan menyimpulkan strategi yang digunakan dalam promosi PPDB dan jumlah peserta didik baru dengan adanya kebijakan zonasi.

HASIL

Beberapa hal yang ditemukan dalam kegiatan berkaitan dengan strategi promosi PPDB yang didasarkan dengan adanya kebijakan zonasi di SD negeri dan swasta di Desa Ngadiluwih dan jumlah peserta didik yang bersekolah di SD baik negeri maupun swasta di Desa Ngadiluwih dengan adanya kebijakan zonasi yang mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2019/2020. Hasil temuan sebagai berikut:

Strategi Promosi PPDB di SD Negeri dan Swasta di Desa Ngadiluwih dengan Adanya Kebijakan Zonasi

Bauran promosi yang dipilih masing-masing sekolah di Desa Ngadiluwih memiliki perbedaan, pemilihan ini disesuaikan dengan keadaan sekolah. Kebijakan zonasi yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2019/ 2020 pada tingkat sekolah dasar mendorong adanya perubahan strategi promosi di beberapa sekolah. Pemilihan strategi promosi didasarkan dengan latar belakang sekolah, seperti fasilitas dan pelayanan yang ada di sekolah tersebut. Penggunaan media promosi iklan baik media cetak, media elektronik, dan media *Outdoor*, publisitas kegiatan sekolah, media interaksional seperti program-program unggulan serta desain organisasi dari setiap lembaga penyedia jasa pendidikan. Berikut hasil temuan pemilihan strategi promosi yang dilakukan oleh 5 SD di Desa Ngadiluwih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bauran Promosi di SD Negeri dan Swasta di Desa Ngadiluwih

No.	Bauran Promosi	Keterangan				
		SDN 1	SDN 2	SDN 3	SD MUTU	MI RU
1.	Komunikasi Pribadi	-	√	√	√	√
2.	Periklanan					
	- Media Cetak	-	-	√	√	√
	- Media Elektronik	-	-	-	√	-
	- Media <i>Outdoor</i>	√	-	√	√	√
3.	Promosi Penjualan	-	-	-	-	-
4.	Publisitas	-	√	-	√	√

5.	Materi Interaksional	√	√	√	√	√
6.	Desain Organisasi	√	√	√	√	√

Berdasarkan tabel 1. Bauran promosi yang paling banyak digunakan baik SD negeri dan swasta di Desa Ngadiluwih adalah materi interaksional dan desain organisasi setiap lembaga. Selain itu periklanan baik media cetak, media elektronik dan media *Outdoor*. Selain itu, bauran promosi yang digunakan masing-masing SD disesuaikan dengan kondisi dan pelayanan sekolah masing-masing.

Jumlah Peserta Didik yang Bersekolah di SD Negeri dan Swasta di Desa Ngadiluwih dengan Adanya Kebijakan Zonasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dasar negeri di Desa Ngadiluwih kebijakan zonasi di tingkat pendidikan dasar dimulai pada tahun pelajaran 2019/ 2020. Kebijakan zonasi ini berpengaruh terhadap sekolah negeri favorit karena adanya pembatasan jumlah peserta didik yang diterima. Sedangkan untuk SD swasta kebijakan zonasi tidak berpengaruh terhadap jumlah peserta didik yang diterima. Data yang ditemukan mengenai jumlah peserta didik baru yang bersekolah di SD negeri dan swasta di desa Ngadiluwih dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2019/ 2020

No.	Sekolah	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1.	SDN Ngadiluwih 1	2	55
2.	SDN Ngadiluwih 2	1	23
3.	SDN Ngadiluwih 3	1	11
4.	SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih	3	63
5.	MI Riyadlotul uqul	1	29
Jumlah Keseluruhan			181

Berdasarkan tabel 2. Jumlah peserta didik yang diperoleh sekolah swasta lebih banyak dibanding sekolah negeri. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik baru SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih berjumlah 63 karena bauran promosi yang digunakan memang beragam dibanding sekolah lain dan pelayanan yang diberikan oleh sekolah juga lebih unggul dibanding sekolah lain. SDN Ngadiluwih 1 merupakan sekolah negeri yang mendapat peserta didik baru paling banyak karena sejak awal masyarakat Desa Ngadiluwih masih mencari sekolah negeri favorit untuk putra-putrinya.

PEMBAHASAN

Strategi Promosi PPDB di SD Negeri dan Swasta di Desa Ngadiluwih dengan Adanya Kebijakan Zonasi

Strategi dalam KBBI merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, pada umumnya lembaga pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga membutuhkan adanya strategi. Promosi adalah upaya memberitahu/menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau menggunakan. (KBBI *online*) dalam kegiatan PPDB diperlukan strategi promosi dengan alat atau yang disebut bauran promosi. Bauran promosi menurut Lovelock dalam David (2012: 164) meliputi: (1) komunikasi pribadi, (2) periklanan, (3) promosi penjualan, (4) publisitas, (5) materi interaksional, dan (6) desain organisasi. Bauran promosi yang digunakan baik di SD negeri maupun swasta sangat bervariasi. Masing-masing lembaga memiliki strategi masing-masing untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan pendapat Lovelock tentang bauran promosi di SDN Ngadiluwih 1 menggunakan bauran promosi berupa iklan berupa media *outdoor* banner raihan prestasi siswa, prestasi sekolah sebagai SD favorit di Kecamatan Ngadiluwih, dan struktur organisasi yang baik. Bauran promosi yang digunakan di SDN Ngadiluwih 1 kurang sesuai dengan pendapat Lovelock karena kurang bervariasi. Hal ini disebabkan karena SDN Ngadiluwih 1 adalah SD favorit di Kecamatan Ngadiluwih, sehingga tanpa menggunakan bauran promosi yang bermacam-macam sekolah tetap memperoleh peserta didik baru sesuai dengan target yang diharapkan.

SDN Ngadiluwih 2 memilih bauran promosi dengan cara pendekatan dengan masyarakat sekitar sekolah, kegiatan yang melibatkan orang tua/ wali dilakukan secara terus-menerus untuk menarik minat dan kepercayaan orang tua terhadap sekolah, materi interaksional dengan menunjukkan keunggulan di bidang seni dan kerajinan juga menarik minat orang tua mencari sekolah untuk putra dan putrinya di SDN Ngadiluwih 2. Bauran promosi yang tidak digunakan berdasarkan pendapat Lovelock adalah bauran promosi iklan, hal ini dikarenakan masyarakat yang menggunakan jasa lembaga pendidikan SDN Ngadiluwih 2 adalah masyarakat sekitar sekolah saja. Iklan dirasa tidak perlu karena masyarakat sekitar sudah tahu selain itu juga karena pendekatan sekolah terhadap masyarakat sekitar sekolah.

SDN Ngadiluwih 3 menggunakan bauran promosi komunikasi pribadi secara *door to door* yang dilakukan oleh guru-guru yang berdomisili di wilayah sekitar sekolah, media iklan seperti brosur dan banner. Bauran promosi yang tidak digunakan seperti pemanfaatan media elektronik dan publisitas yang mampu menarik minat masyarakat

tidak dilakukan karena sejak awal memang tidak pernah dilakukan kegiatan publikasi kepada masyarakat. Menurut kepala SDN Ngadiluwih 3 kegiatan publisitas seperti halnya mengadakan lomba dengan melibatkan peserta dari TK sebenarnya sangat menarik untuk dilakukan karena akan memberikan efek ketertarikan orang tua terhadap sekolah, namun sayangnya memang tidak pernah dilakukan sama sekali.

SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih menggunakan bauran promosi yang cukup beragam, sebanding dengan pelayanan dan program unggulan yang diberikan oleh sekolah. Bauran promosi yang dipilih SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih berupa iklan baik melalui media cetak, elektronik, maupun *outdoor*, kegiatan publikasi berupa kegiatan bakti sosial dan kemah, serta festival Tabinamutu dengan peserta dari TK seluruh Kecamatan Ngadiluwih. SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih menggunakan hampir keseluruhan bauran promosi dan peserta didik yang sangat banyak dibanding sekolah negeri di Desa Ngadiluwih dan sekolah swasta lain.

MI Riyadlotul Uqul menggunakan bauran promosi berupa iklan, lomba dengan peserta TK di Kecamatan Ngadiluwih, serta fasilitas dan struktur lembaga yang baik, berdasarkan bauran promosi yang digunakan oleh SD baik negeri dan swasta di Desa Ngadiluwih memiliki bauran promosi yang berbeda-beda disesuaikan dengan keadaan sekolah dan target yang akan dicapai oleh sekolah. Rata-rata bauran promosi yang digunakan di sekolah yaitu melalui komunikasi pribadi, iklan, beberapa sekolah juga menerapkan kegiatan publisitas sekolah. Pemilihan bauran promosi disesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar yang masih sangat kental dengan kekeluargaan.

Kebijakan zonasi merupakan pedoman penerimaan peserta didik baru yang disesuaikan dengan wilayah tempat tinggal. Pemilihan bauran promosi yang dilakukan didasarkan dengan adanya kebijakan zonasi, namun faktanya kebijakan zonasi tidak terlalu berpengaruh pada sekolah negeri, dan tidak berpengaruh sama sekali terhadap sekolah swasta. Selain itu masih banyak sekolah yang belum melaksanakan kebijakan zonasi sepenuhnya khususnya di Ngadiluwih karena adanya persaingan dari lembaga baik negeri dan swasta dan juga persaingan dengan sekolah dasar di luar Desa Ngadiluwih.

Hasil kegiatan yang diperoleh ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Much. Fuat Setiawan pada tahun 2018 dimana masyarakat melihat keunggulan-keunggulan yang dimiliki sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh M. Halim Kusuma pada tahun 2016 tentang perencanaan strategi PPDB di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten, diawali dengan pertemuan koordinasi kepala sekolah dan guru untuk menentukan rencana PPDB. Penelitian lain dilakukan oleh Kalimatus Sa'adah dkk di SD *Islamuic*

Global School Kota Malang menghasilkan perencanaan pemasaran jasa pendidikan dengan kegiatan koordinasi dengan wakil kepala kepesertadidikan dan sarpras dengan Kepala Sekolah. Penelitian lain oleh Muhyis Sunan Hs di SMP Khadijah Surabaya menunjukkan beberapa strategi dalam menarik pelanggan yang juga melibatkan peserta didik yang berprestasi. Penelitian yang dilakukan Destyana Ratih Pramachitya dkk menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan PPDB dari persiapan sampai pelaksanaan. Penelitian lain dari Asma fadhilah (2017) menunjukkan bauran promosi di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Penelitian lain yang dilakukan Hasbullah dan Syaiful Anam (2019) di SMP di Kabupaten Pamekasan menunjukkan belum adanya petunjuk teknis mengenai pelaksanaan PPDB sistem zonasi dan masih kurangnya pengawasan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aris Nurlailiyah (2019) menunjukkan PPDB zonasi pertama kali diterapkan pada SMPN kota Yogyakarta tahun 2018/2019, pro kontra dalam penerapan sistem ini menjadi polemic tersendiri, diantara pendapat kontra adalah kurangnya sosialisasi dari dinas Pendidikan, adanya *blank spot* dan perilaku kurang disiplin siswa. Namun, sisi pronya adalah sistem zonasi menghapus dikotomi sekolah antara favorit dan biasa, mendorong anak dekat dengan keluarga dan efisien dalam jarak dan ongkos. Namun, hal yang sering kali ditemukan di lapangan adalah sistem zonasi yang mengumpulkan anak-anak dengan kondisi yang tidak jauh berbeda menjadi keluhan tersendiri untuk guru demi menangani perilaku siswa yang semakin “urakan” atau tidak disiplin, hal ini perlu segera ditangani karena ketidakdisiplinan tersebut pada akhirnya berhubungan dengan prestasi siswa yang rendah.

Jumlah Peserta Didik yang Bersekolah di SD Negeri dan Swasta di Desa Ngadiluwih dengan Adanya Kebijakan Zonasi

Kebijakan zonasi dalam pelaksanaannya di sekolah dasar khususnya di Desa Ngadiluwih dimulai pada tahun pelajaran 2019/ 2020 memberi pengaruh terhadap sekolah negeri favorit karena adanya pembatasan kuota penerimaan peserta didik baru. Pembatasan kuota ini berdasarkan kriteria Kemendiknas dalam satu kelas/ rombel maksimal berisi 28 peserta didik dan minimal 8 peserta didik. Sekolah swasta tidak terpengaruh sama sekali dengan adanya kebijakan zonasi, sedangkan untuk sekolah negeri yang favorit terjadi pembatasan siswa baru yang diterima. SDN Ngadiluwih 1 membuka 2 rombel dengan jumlah peserta didik 55 anak, padahal biasanya 60 peserta didik yang masuk pada tahun-tahun sebelumnya.

SDN Ngadiluwih 2 mendapatkan 23 peserta didik, SDN Ngadiluwih 3 hanya mendapatkan 11 peserta didik hal ini dikarenakan lokasi sekolah yang berdekatan dengan MI sehingga terjadi persaingan antar lembaga pendidikan. SD Muhammadiyah sebagai sekolah swasta membuka 3 rombel dengan jumlah peserta didik 63 anak. Sekolah ini mendapat peserta didik yang sangat banyak disbanding sekolah negeri dan swasta lain di Desa Ngadiluwih karena pelayanan dan program yang ditawarkan sangat menarik. Sekolah swasta lain di Desa Ngadiluwih yaitu MI Riyadlotul Uqul memperoleh peserta didik berjumlah 29 anak yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah saja. Kebijakan zonasi merupakan kebijakan yang bertujuan menghilangkan predikat sekolah favorit dan tidak favorit, namun dalam pelaksanaannya khususnya di Desa ngadiluwih belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan masyarakatnya masih memilih sekolah yang menjadi favorit.

SIMPULAN

Strategi promosi tidak lepas dari alat promosi/ bauran promosi yang bermacam-macam. SDN Ngadiluwih menggunakan bauran promosi periklanan, materi interaksional dengan mengunggulkan prestasi sekolah sebagai sekolah favorit di Desa Ngadiluwih. SDN Ngadiluwih 2 menggunakan publisitas dengan kegiatan yang melibatkan orang tua dan materi interaksional berupa keunggulan dalam bidang seni dan kerajinan. SDN Ngadiluwih 3 menggunakan bauran promosi komunikasi pribadi, periklanan. SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih menggunakan bauran promosi yang cukup beragam yaitu periklanan, publisitas dengan mengadakan kegiatan bakti sosial dan kemah. MI Riyadlotul Uqul menggunakan bauran promosi periklanan, dan publisitas.

Jumlah peserta didik dengan adanya kebijakan zonasi di Desa Ngadiluwih yang dimulai pada tahun pelajaran 2019/ 2020 di SDN Ngadiluwih 1 berjumlah 55 anak dibagi menjadi 3 rombel, SDN Ngadiluwih berjumlah 23 anak, SDN Ngadiluwih berjumlah 11 anak, SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih berjumlah 63 anak, dan di MI Riyadlotul Uqul berjumlah 11 anak. Kebijakan zonasi hanya berpengaruh pada sekolah negeri tapi dalam pelaksanaannya kebijakan zonasi belum diterapkan secara maksimal oleh sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Fadillah, Asma. 2017. *Strategi Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Online) diakses 04 Oktober 2019

- Hasbullah; Syaiful anam. 2019. Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam PPDB di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Pamekasan. (Online) *Reformasi Vol 9 Nomor 2 (2019)*, diakses pada 13 Januari 2020
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online), diakses pada 06 Oktober 2019.
- Kemendikbud. 2018. *Kebijakan Zonasi adalah Kebijakan yang Utuh dan Terintegrasi*. (Online), diakses 06 Oktober 2019.
- Khadowmi, Eka. 2019. *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi terhadap Proses Penerimaan Peserta Didik Baru Kabupaten Lampung Tengah*. (Online) skripsi Universitas Lampung.
- Kusuma, M. Halim. 2016. *Strategi Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten*, (Online) Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses pada 04 Oktober 2019.
- Permendikbud. 2017. *Penerimaan Peserta Didik Baru*. (Online). diakses pada 6 Mei 2020
- Permendikbud. 2018. *Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan*. (Online), diakses pada 05 Oktober 2019.
- Pradewi, Gunarti Ika; Rukyati. 2019. *Kebijakan Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan*. (Online). <http://journal.2.um.ac.id/index.php/jmsp/>. diakses pada 13 Juni 2020
- Pramachintya, dkk. 2015. *Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali*, (Online) Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses 04 Oktober 2019.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Nurlailiyah, Aris. 2019. Analisis Kebijakan Sistem Zonasi terhadap Perilaku Siswa SMP di Yogyakarta. (Online) *Realita Vol. 17 No. 1 Januari 2019* diakses pada 13 Juni 2020
- Setiawan, M. Fuat. 2018. Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada SD Muhammadiyah Khusus Banyudono, (Online), *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, diakses pada 30 September 2019.
- Sa'adah, dkk. Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Minat Pengguna Layanan Jasa Pendidikan pada SD Islamic Global School di Kota Malang, (Online) *Jurnal Pendidikan FIP UM*, diakses pada 30 September 2019.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta

Sunan, Muhyis. 2019. *Implementasi Customer Relationship Management di Sekolah Menengah Pertama Khadijah Surabaya*, (Online) Skripsi UINSA Surabaya, diakses pada 27 September 2019.

Wijaya, David. 2012. *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: Salemba Empat